

Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan

I MADE ADI DHARMAWAN
I MADE SARJANA *)
I DEWA AYU SRI YUDHARI

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali

*) Email: sarjanasosek@yahoo.com

ABSTRACT

The aims of study are to carry out the potential of Belimbing Village which is seen from four aspects those are Strength, Weakness, Opportunity, and Threat, and also to know the strategy of development of rural tourism in Belimbing Village. This study based on quantitative and qualitative method. Quantitative data was directly from observations and interviews with the questionnaires besides, the supporting data was from library resource. Based on analysis result, Internal factors (a) strength : beautiful and conservation of nature are the most significant influence on the development of rural tourism in Belimbing Village, (b) Weakness : Belimbing village is not ready to receive the tourists, since the lack quality of the environmental cleanliness. External Factors (a) opportunity : the most important factor of opportunity is the value of the people who always maintain and preserve traditional cultural, (b) Threat : the most important threat is the threat of competition with others regions in the development of rural tourism. Based on SWOT analysis obtained the development strategy such as follows; (a) S-O strategy is the development of rural tourism in order to maintain the attraction and promotion in Belimbing village. (b) W-O Strategy is to improve the facilities and infrastructure, (c) S-T strategy is outreach to the local people, in order to increase security and defense, (d) W-T strategy is the strategy of administration and management of Belimbing village as well as language training and tour guiding to the local people. Therefore, the priority that can be done in developing rural tourism and to maintain its attraction by providing tourism packages or tracking map and also to order the local are properly.

Keyword : *potential, SWOT analysis, tourism village*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan, karena pariwisata telah memberi dampak positif terhadap penyediaan lapangan kerja dan perolehan devisa. Pariwisata Bali dikenal sebagai destinasi pariwisata budaya, dimana elemen budaya Bali menjadi atraksi utama.

Merujuk paparan Ahmad Arison dalam Anonim (2001), potensi desa wisata yakni adat istiadat masyarakat setempat sebagai daya tarik wisata seperti: kehidupan sehari-hari, upacara adat, rumah adat, budaya dan kesenian asli daerah, makanan minuman tradisional, kekayaan alam, dan lain-lain. Jadi peluang pengembangan desa wisata sangat besar sebagai upaya deversifikasi destinasi wisata dalam konteks pengembangan pariwisata budaya.

Saktiawan dalam Anonim (2010), mengungkapkan unsur penting dalam pengembangan desa wisata adalah keterlibatan masyarakat desa dalam setiap aspek wisata yang ada di desa tersebut. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktifitas mereka sehari-hari.

Desa Belimbing yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya budaya seperti bentangan sawah yang indah dan didukung oleh udara sejuk, sungai berbatu, adanya air terjun dan terkenal dengan hasil perkebunan kopi. Berdasarkan kondisi tersebut maka jenis wisata alternatif yang dapat dikembangkan pada daya tarik wisata Desa Belimbing adalah Desa Wisata.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Potensi yang dimiliki oleh Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan ditinjau dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
2. Strategi pengembangan desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

2. Metodologi Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2012.

2.2 Metode Penelitian

Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, metode kepustakaan, dan studi dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Potensi Lingkungan Internal dan Eksternal

Desa Belimbing memiliki faktor lingkungan Internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata. Disamping itu juga Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan memiliki faktor lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

3.1.1 Identifikasi Potensi Lingkungan Internal

Faktor internal di Desa Belimbing, yang termasuk dalam kekuatan meliputi, (1) Keindahan sumber daya alam. (2) Keunikan sumber daya alam. (3) Kelestarian sumber daya alam. (4) Adanya atraksi wisata. (5) Kondisi lingkungan yang sejuk. (6) Tumbuhnya kegiatan ekonomi kreatif masyarakat setempat. (7) Akseibilitas. (8) Sikap masyarakat yang ramah. (9) Kegiatan pariwisata menciptakan peluang munculnya sumber-sumber pendapatan baru bagi masyarakat setempat. (10) Pengamanan pihak aparat.

Kelemahan meliputi, (1) Sarana dan prasarana yang kurang memadai. (2) Layanan informasi kepariwisataan. (3) kemampuan berbahasa asing belum memadai. (4) Pengelolaan objek belum maksimal. (5) Ketertarikan investor dalam menunjang pengembangan desa wisata di Desa Belimbing belum ada. (6) Kualitas kebersihan lingkungan belum mencerminkan Desa Belimbing siap menerima kunjungan wisatawan. (7) Kualitas SDM lokal belum memadai untuk terjun sebagai pengelola objek wisata atau pelaku wisata. (8) Penataan Lingkungan yang tidak teratur.

3.1.2 Identifikasi Potensi Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada pengembangan desa wisata kawasan Desa Belimbing, yang termasuk dalam peluang meliputi, (1) Adanya kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara. (2) Letak strategis terhadap objek wisata lain. (3) Adanya kepastian hukum terbukti Desa Belimbing ditetapkan sebagai objek wisata berdasarkan SK Bupati Tabanan No. 470/1998). (4) Adanya kebijakan Pemprov. Bali mewujudkan pariwisata hijau (*green tourism*), jadi Desa Belimbing sebagai objek wisata alami sangat sejalan dengan kebijakan tersebut. (5) Adanya kecenderungan penerapan konsep multi fungsi lahan pertanian, sebagai areal produksi pertanian dan objek wisata Lahan pertanian di Desa Belimbing yang unik berpeluang besar untuk di multifungsikan. (6) Kebutuhan akan destinasi wisata alternatif. (7) Bali masih menjadi primadona kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. (8) Terjalinnnya kerjasama pemerintah, investor, masyarakat, dan. (9) Dukungan pelaku wisata. (10) Otonomi daerah yang diberlakukan pemerintah. (11) Nilai budaya masyarakat setempat telah mengakar di masyarakat seperti gotong royong, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, dan lain sebagainya.

Faktor ancaman meliputi, (1) Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata. (2) Berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat. (3) Adanya pedagang acung). (4) Adanya penduduk pendatang. (5) Tercemarnya lingkungan.

3.2 Strategi Pengembangan Desa Wisata Desa Belimbing

Setelah dilakukan identifikasi terhadap potensi lingkungan internal dan lingkungan eksternal tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap lingkungan tersebut dengan menilai dan mengukur masing-masing faktor tersebut dengan menggunakan matriks IFAS dan matrik EFAS.

3.2.1 Hasil Evaluasi Faktor Strategi Lingkungan Internal

Tahapan analisis lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan dilakukan dengan melakukan observasi ke lapangan dan wawancara terhadap 24 responden. Peratingan diperoleh dari rata-rata rating tujuh responden yang mewakili responden lainnya. Kriteria peratingan untuk faktor kekuatan dan faktor peluang yaitu nilai satu sangat lemah, nilai dua agak lemah, nilai tiga agak kuat, dan nilai empat sangat kuat. Sedangkan untuk rating faktor kelemahan dan faktor ancaman merupakan kebalikan dari faktor kekuatan dan faktor peluang. Berdasarkan kuisioner tersebut diketahui hasil dari bobot, rating dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot, Rating, dan Skor Faktor Internal Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Keindahan sumber daya alam	0,067	4,000	0,269
2	Keunikan sumber daya alam	0,060	3,571	0,216
3	Kelestarian sumber daya alam	0,067	3,857	0,259
4	Adanya atraksi wisata	0,049	3,286	0,160
5	Kondisi lingkungan yang sejuk	0,064	3,429	0,220
6	Berbagai jenis usaha masyarakat lokal	0,046	1,714	0,078
7	Akseibilitas	0,053	2,714	0,143
8	Sikap masyarakat	0,059	3,000	0,178
9	Pendapatan yang diperoleh masyarakat luas	0,053	2,286	0,120
10	Pengamanan pihak aparat	0,056	2,286	0,129
Total Bobot Kekuatan		0,574	30,143	1,772
Kelemahan				
1	Sarana dan prasarana yang memadai	0,056	1,857	0,105
2	Layanan pegawai pemda	0,055	2,714	0,148
3	Keterampilan masyarakat dalam berbahasa asing yang fasih	0,052	2,571	0,133
4	Manajemen pengelolaan objek	0,052	2,714	0,140
5	Dukungan dana yang memadai	0,050	2,286	0,114
6	Kebersihan lingkungan	0,056	2,857	0,161
7	Pemanfaatan SDM sebagai pemandu wisata	0,051	2,429	0,123
8	Penataan lingkungan	0,055	2,571	0,140
Total Bobot Kelemahan		0,426	20,000	1,064
Faktor Kekuatan + Faktor Kelemahan		1,000	50,143	2,836

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa faktor-faktor strategi internal memiliki nilai yang berbeda-beda. Faktor kekuatan terpenting pertama adalah keindahan sumber daya alam dan kelestarian sumber daya alam yang memperoleh bobot 0,067. Faktor keindahan dan kelestarian merupakan hal paling sangat berpengaruh terhadap

pengembangan desa wisata. Dengan keindahan dan kelestarian tersebut, wisatawan merasa senang untuk berkunjung dan sangat menikmati keindahan panorama pemandangan yang lestari. Jika keindahan dan kelestarian alam di Desa Belimbing tidak dijaga, akan mengakibatkan wisatawan tidak akan berkunjung dan Desa Belimbing tidak akan berkembang sebagai desa wisata.

Sedangkan kelemahan utama adalah sarana prasarana yang kurang memadai dan kebersihan lingkungan yang memperoleh bobot yang sama yaitu 0,056. Sarana dan prasarana yang kurang memadai ini masih sangat minim di Desa Belimbing untuk menunjang desa tersebut sebagai desa wisata, Kualitas kebersihan lingkungan belum mencerminkan Desa Belimbing siap menerima kunjungan wisatawan. Dari total skor faktor strategi internal yang sebesar 2,836 termasuk kedalam kategori cukup kuat, karena total skor yang berada dibawah 2,5 menandakan faktor strategi internal yang lemah. Sehingga dalam hal ini, Desa Belimbing telah mampu memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan.

3.2.2 Hasil Evaluasi Faktor Strategi Lingkungan Eksternal

Tampilan analisis lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman desa wisata di Desa Belimbing dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara yang melibatkan 24 responden. Berdasarkan wawancara tersebut akan diketahui bobot dan rating oleh para responden terhadap faktor eksternal. Pemberian bobot dilakukan oleh 24 orang responden. Perhitungan bobot diperoleh dengan menggunakan seberapa pengaruh masing-masing faktor terhadap pengembangan desa wisata di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, dengan nilai satu pengaruhnya rendah, dua dengan pengaruh sedang, dan tiga untuk pengaruh tinggi.

Peratingan diperoleh dari rata-rata rating tujuh responden yang mewakili responden lainnya. Kriteria peratingan untuk faktor kekuatan dan faktor peluang yaitu nilai satu sangat lemah, nilai dua agak lemah, nilai tiga agak kuat, dan nilai empat sangat kuat. Sedangkan untuk rating faktor kelemahan dan faktor ancaman merupakan kebalikan dari faktor kekuatan dan faktor peluang. Berdasarkan kuisioner tersebut diketahui hasil dari bobot, rating dan skor yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 2, diketahui total keseluruhan faktor eksternal jumlahnya adalah 1,0 yang menandakan hasil perhitungan bobot tersebut benar dan dari total keseluruhan skor akan diketahui posisi faktor eksternal terhadap pengembangan desa wisata.

Berdasarkan Tabel 2, tampak bahwa faktor eksternal yang terdiri dari faktor peluang dan faktor ancaman memperoleh nilai yang berbeda-beda. Faktor peluang terpenting pertama adalah nilai budaya masyarakat Desa Belimbing dengan selalu menjaga dan melestarikan budaya tradisional yang berlaku di desa tersebut dengan nilai bobot sebesar 0,073. Desa Belimbing tidak semata-mata hanya menjual wisata alam dan tracking melainkan yang dijual adalah budayanya karena tracking adalah sebuah perjalanan untuk menikmati sebuah keindahan tetapi ketika wisatawan

memahami tingginya nilai budaya yang ada di Desa Belimbing maka ada sebuah perasaan tertentu untuk tetap datang dan berkunjung ke Desa Belimbing.

Tabel 2. Bobot, Rating, dan Skor Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan.

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara	0,070	3,000	0,211
2	Letak strategis dengan objek wisata lain	0,072	3,714	0,266
3	Kepastian hukum sebagai daya tarik wisata Kabupaten Tabanan	0,066	2,857	0,189
4	Konsep pengembangan wisata alami	0,068	3,286	0,224
5	Lahan pertanian yang dijadikan objek wisata	0,065	3,000	0,195
6	Suatu kebutuhan wisata alternative	0,060	3,000	0,179
7	Daerah tujuan wisata di Bali	0,061	2,857	0,174
8	Terjalannya kerjasama pemerintah, investor, masyarakat dan petani	0,057	3,429	0,194
9	Dukungan pelaku wisata	0,063	3,143	0,198
10	Otonomi daerah yang diberlakukan pemerintah	0,059	2,714	0,159
11	Nilai budaya masyarakat setempat	0,073	2,857	0,207
Total Bobot Peluang		0,713	33,857	2,197
Ancaman				
1	Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata	0,065	3,000	0,195
2	Berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat	0,053	2,429	0,130
3	Adanya pedagang acung	0,054	2,000	0,109
4	Adanya penduduk pendatang	0,058	2,571	0,148
5	Tercemarnya lingkungan	0,057	2,143	0,121
Total Bobot Ancaman		0,287	12,143	0,703
Faktor Peluang + Faktor Ancaman		1,000	46,000	2,900

Sumber: Data primer, 2012

Sedangkan ancaman yang paling kuat adalah adanya persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata yang memperoleh bobot sebesar 0,065. Jika Desa Belimbing tidak segera berbenah dengan kekurangan-kekurangan yang dimilikinya seperti belum adanya infrastruktur yang memadai, belum adanya akomodasi dan fasilitas penunjang pariwisata, kemampuan SDM yang masih rendah, promosi yang belum maksimal, dan banyaknya potensi yang belum tergarap maka itu semua menjadi sebuah ancaman atau persaingan bagi Desa Belimbing dari daerah lain dalam mengembangkan desa wisata.

Dari total skor faktor strategi eksternal sebesar 2,900 maka dikatakan faktor eksternal ini tergolong kuat dengan nilai yang berada di atas rata-rata sebesar 2,5.

Sehingga hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan mampu memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman.

3.2.3 Analisis Matriks Internal-Eksternal

Analisis internal-eksternal dilakukan untuk mempertajam hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis ini akan menghasilkan matriks internal-eksternal yang berguna untuk mengetahui posisi desa wisata di Desa Belimbing. Desa Belimbing saat ini sehingga dapat memberikan pilihan alternatif strategi. Pemetaan posisi desa wisata di Desa Belimbing sangat penting bagi pemilihan alternatif strategi dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan skor rata-rata dari matriks IFE dan EFE maka dapat disusun matriks I-E (Internal-Eksternal). Skor IFE sebesar 2,836 menggambarkan bahwa desa wisata di Desa Belimbing berada dalam kondisi internal yang sedang. Nilai EFE sebesar 2,900 menggambarkan bahwa desa wisata di Desa Belimbing memiliki kemampuan yang sedang dalam memanfaatkan peluang maupun menghindari ancaman lingkungan eksternal Gambar 1.

		Total Skor Bobot IFE		
		Kuat 4,0	Rata-rata 3,0 (2,836)	Lemah 2,0 1,0
Total Skor Bobot EFE	Tinggi 3,0 (2,900)	I	II	III
	Sedang 2,0	IV	V	VI
	Rendah 1,0	VII	VIII	IX

Gambar 1. Matriks Internal-Eksternal Desa Wisata di Desa Belimbing

Pemetaan terhadap masing-masing total skor dari faktor-faktor internal dan eksternal menggambarkan posisi desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan saat ini berada pada sel V dalam matriks IE. Untuk meningkatkan pengembangan desa wisata dapat ditempuh antara lain dengan penataan lingkungan/paket tracking dan memberikan kesan yang berbeda untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Menyediakan lapangan bermain, tempat santai keluarga dan fasilitas refreshing lainnya. Memberikan pelayanan maksimal untuk menciptakan loyalitas wisatawan dan memberi rasa nyaman sehingga wisatawan menganggap desa wisata di Desa Belimbing sebagai bagian dari hidupnya atau sebagai rumah kedua bagi mereka.

Strategi pengembangan desa wisata dilakukan untuk menjaga eksistensi Desa Belimbing sebagai salah satu tujuan wisata di Bali yaitu sebagai desa wisata. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang masih kurang memadai sebagai desa wisata.

3.2.4 Strategi Alternatif Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing

Berdasarkan faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal desa wisata di Desa Belimbing, maka dilakukan analisis SWOT (*strength, weakneses, opportunities, and threat*) yang merupakan strategi alternatif pengembangan desa wisata di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Matrik SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif pengembangan desa wisata sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal yang dimiliki Desa Belimbing.

Berdasarkan setiap strategi dapat dijabarkan dan diturunkan berbagai macam program pengembangan yang mendukung pengembangan desa wisata Desa Belimbing pada khususnya dan Kabupaten Tabanan pada umumnya. Matriks analisis SWOT desa wisata Desa Belimbing Kecamatan Pupuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, strategi yang menggunakan S-O adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi yang perlu dilakukan adalah strategi pengembangan desa wisata, mempertahankan daya tarik yang ada dan strategi promosi. Strategi pengembangan desa wisata dilakukan dengan merancang rute dan paket wisata. Merancang rute yang dimaksud adalah peta jalan pada jalur tracking bagi wisatawan. Sehingga wisatawan dapat menempuh jauh/dekatnya jarak yang akan ditempuh. Paket wisata yang dapat dikembangkan adalah outbond, membajak sawah, menanam padi, dan tracking. Mempertahankan daya tarik yang ada pada kawasan adalah tindakan pelestarian yang ada sebagai ciri khas yang dimiliki oleh kawasan dengan beranekaragam daya tarik yang dimiliki sehingga menarik wisatawan.

Strategi S-T adalah strategi penyuluhan kepada masyarakat lokal sekitar kawasan Desa Belimbing dan strategi meningkatkan dan mempertahankan keamanan di lingkungan Desa Belimbing. Strategi ini muncul dari adanya kekuatan yang digunakan untuk mengatasi kelemahan. Strategi penyuluhan kepada masyarakat lokal dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang bersifat negatif dari adanya pengembangan desa wisata ini.

Startegi W-O adalah pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan, Strategi dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pada Desa Belimbing dan mempertahankan kemitraan yang baik. Sarana dan prasarana yang dapat dikembangkan untuk mendukung desa wisata pada daerah tersebut adalah dengan adanya perbaikan jalan, pembuatan jalur tracking, toilet, information center, pos keamanan, tempat parkir, pasar agrowisata/pasar tradisional, loket, rest area, dan lain sebagainya yang dapat menunjang kepariwisataan.

Tabel 3. Matriks SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

<p style="text-align: center;">Analisis Internal</p> <p style="text-align: center;">Analisis Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keindahan sumber daya alam 2. Keunikan sumber daya alam 3. Kelestarian sumber daya alam 4. Adanya atraksi wisata 5. Kondisi lingkungan yang sejuk 6. Berbagai jenis usaha 7. Akseibilitas 8. Sikap masyarakat 9. Pendapatan masyarakat luas 10. Pengamanan pihak aparat 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana yang Kurang 2. Kurangnya layanan pegawai Pemda 3. Ketidak terampilan masyarakat berbahasa asing 4. Lemahnya manajemen pengelolaan 5. Dukungan dana yang kurang 6. Lingkungan yang kurang bersih 7. Kurangnya pemanfaatan SDM sebagai pemandu wisata 8. Kurangnya penataan lingkungan
<p style="text-align: center;">Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara 2. Letak strategis dengan objek wisata lain 3. Kepastian hukum 4. Konsep pengembangan pariwisata alami 5. Lahan pertanian yang dijadikan objek wisata 6. Suatu kebutuhan wisata Alternative 7. Daerah tujuan wisata di Bali 8. Terjalannya kerjasama Pemerintah, investor, masyarakat, dan petani 9. Dukungan pelaku wisata 10. Otonomi daerah yang diberlakukan 11. Nilai budaya masyarakat Setempat 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <p>Strategi Pengembangan Desa Wisata dan Mempertahankan Berbagai Daya Tarik Wisata (S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S9+S10+O1+O2+O3+O4+O5+O6+O8+9+O10+O11)</p> <p>Strategi promosi (S1+S2+S3+S4+S5+S6+S7+S8+S10+O1+O2+O3+O4+O5+O6+O7+O9+O10+O11)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <p>Strategi Peningkatn Sarana dan Prasarana Pendukung Pengembangan Serta Mempertahankan Kemitraan Yang Baik (W1+W5+W6+O8+O10)</p>
<p style="text-align: center;">Ancaman (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata 2. Berubahnya pola pikir dan prilaku masyarakat 3. Adanya pedagang acung 4. Adanya penduduk pendatang 5. Tercemarnya lingkungan 	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <p>Strategi Penyuluhan Kepada Masyarakat Lokal Sekitar Desa Belimbing (S8+T1+T2)</p> <p>Strategi Meningkatkan dan Mempertahankan Keamanan di Lingkungan Desa Belimbing (S10+T3+T4)</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <p>Strategi Penataan Lingkungan dan Pengelolaan Kawasan (W2+W4+W5+W8+T1+T5)</p> <p>Strategi Pelatihan Berbahasa dan Pemandu Wisata Kepada Masyarakat lokal (W3+W7+T1)</p>

Sumber: Data primer, 2012

Strategi W-T adalah meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, yang dapat dilakukan dengan penataan kawasan dan pengelolaan objek serta memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam kaitannya sebagai pemandu lokal. Penataan ini juga perlu dilakukan dengan berbagai permasalahan yang dimiliki oleh Desa Belimbing sebagai berikut.

1. Fasilitas parkir yang kurang memadai, pengunjung parkir di badan jalan yang menyebabkan lalulintas terganggu.
2. Tidak adanya pasar agrowisata yang menjual produk hasil pertanian pada saat musim panen.
3. Kurang adanya kios yang menjual hasil kerajinan sebagai souvenir bagi wisatawan.
4. Kurangnya manajemen pengelolaan.

Selain penataan lingkungan strategi berikutnya adalah pengelolaan kawasan Desa Belimbing. Dalam pengelolaannya desa wisata ini kurang berjalan dengan baik akibat kurangnya dana sehingga menghambat dalam pengembangan Desa Belimbing sebagai desa wisata. Desa belimbing perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun investor dalam pengembangan sebagai desa wisata.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal di identifikasikan potensi yang dimiliki desa wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan ditinjau dari (a). kekuatan (keindahan SDA, keunikan SDA, Kelestarian SDA, atraksi wisata, kondisi lingkungan yang sejuk, berbagai jenis usaha masyarakat lokal, aksesibilitas, sikap masyarakat, pendapatan masyarakat luas, pengamanan pihak aparat), (b). kelemahan (sarana dan prasarana, layanan pegawai pemda, keterampilan masyarakat dalam berbahasa inggris yang fasih, manajemen pengelolaan objek, dukungan dana, kebersihan lingkungan, pemanfaatan SDM sebagai pemandu wisata, dan penataan lingkungan), (c). peluang (kunjungan wisatawan, letak strategis dengan objek wisata lain, adanya kepastian hukum, konsep pengembangan pariwisata alami, lahan pertanian yang dijadikan objek wisata, kebutuhan wisata alternatif, daerah tujuan wisata di Bali, terjalannya kerjasama, dukungan pelaku wisata, otonomi daerah yang diberlakukan pemerintah, nilai budaya masyarakat setempat), (d) ancaman (persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata, berubahnya pola pikir dan perilaku masyarakat, adanya pedagang acung, adanya penduduk pendatang, dan tercemarnya lingkungan).
2. Berdasarkan kesimpulan dari matriks SWOT, maka prioritas yang dapat dilakukan adalah mengembangkan desa wisata dan mempertahankan daya tarik dengan mempersiapkan paket wisata, mempersiapkan rute/peta tracking, dan penataan kawasan.

4.2 Saran

- a) Dalam pengelolaan desa wisata, Desa Belimbing perlu kebijakan pengelolaan yang cepat dan terarah, termasuk didalamnya petani pemilik lahan sebagai pengelola. Agar petani tidak semata-mata hanya dijadikan objek melainkan

sebagai subjek. Sehingga dalam pengelolaannya hanya ada satu pintu manajemen.

- b) Setelah adanya pengelola, diharapkan tetap mampu mempertahankan eksistensi kawasan dengan areal persawahan berterasering, air terjun, dan hutan mekorinya sebagai objek daya tarik tanpa melakukan banyak perubahan yang dapat merusak lingkungan sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Belimbing terutama kepada Bapak I Gusti Nyoman Omardani yang selaku sebagai kepala desa Desa Belimbing.

Daftar Pustaka

- Arison, Ahmad. 2001. Desa Wisata. [Artikel On-Line].
http://id.wikipedia.org/wiki/Desa_wisata. Diunduh Tanggal 24 Juli 2011..
- Fajar Bali. 2011. *Ekonomi Bali Masih Didominasi Sektor Pariwisata*. Senin, 7 Februari.
- Fannel, D.A.1999. *Ecotourism : An Introduction..* Routlege, London and New York.
- Pamulardi, Bambang. 2006. *Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan*. Tesis Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT SUN. Jakarta.
- Rangkuti, freddy. 2005. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saktiawan, 2010. Pentingnya Membangun Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata.[Artikel On-Line].
<http://buletinbetungkerihun.wordpress.com>. Diunduh 26 Mei 2012
- Sastrayuda, Gumelar S. 2010 Hand Out Mata Kuliah *Concept Resort And Leisure*, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan *Resort And Leisure*: Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata
- Sudarto, Gatot. 1998. *Ekowisata (Ecotourism) Wahana Kegiatan Ekonomi yang Berkelanjutan, Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecil dan Sektor Pariwisata*. Masyarakat Ekowisata Indonesia.